

UPAYA PELESTARIAN TARI APLANG DI BANJARNEGARA

Yuliani Infitahul M

Abstrak

Tari adalah bentuk ekspresi jiwa manusia yang di tuangkan melalui gerak dan lagu. Tari merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang harus kita jaga. Jenis tari yang ada di Indonesia sangat banyak salah satu diantaranya adalah tari aplang Banjarnegara. Tari Aplang merupakan tarian asli Banjarnegara yang diciptakan oleh para ulama terdahulu sebagai media penyebaran agama Islam di Banjarnegara, yang kemudian memiliki regenerasi turun temurun sampai saat ini. Tarian ini sekarang masih berkembang di Banjarnegara kecamatan Mandiraja Desa Banaran. Yang masih diketuai oleh Bapak Sardiman. Dilihat dari fungsi tari aplang sendiri yang digunakan sebagai media penyebaran agama Islam, maka sair dan gerakannya tidak terlepas jauh dari unsur Islamnya juga. Dimulai dari sair sairnya yang diambil dari potongan ayat suci Al-Qur'an. Gerakannya yang diambil dari gerakan silat, atau ilmu bela diri dan kostum hitam putih, kemudian tarian ini juga di bawakan secara kelompok. Sayangnya masyarakat Banjarnegara sendiri banyak yang tidak mengetahui tari aplang Banjarnegara. Salah satu faktor penyebab hilangnya tari aplang Banjarnegara adalah banyaknya pementasan di daerah Banjarnegara yang didominasi oleh tari kreasi baru. Bahkan saat peringatan hari jadi Banjarnegara dari masyarakat sendiri lebih senang membawakan tari kreasi baru, mungkin karena faktor ketidaktahuan tari asli yang ada di Banjarnegara juga karena kurangnya antusias masyarakat Banjarnegara dalam melestarikan tari tarian asli Banjarnegara yang ada di Banjarnegara.

Kata Kunci : Upaya Pelestarian Tari Aplang

Pendahuluan

Kebudayaan adalah keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta struktur-struktur kemasyarakatan, [keagamaan](#) selain penghasilan seni dan intelektual yang membentuk fitur-fitur khusus sebuah masyarakat. Pengertian seperti disetujui oleh Edward B. Taylor. Ia memandang budaya sebagai satu konsep menyeluruh yang rumit yang mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, tatasusila, hukum, [kebiasaan](#) dan lain-lain kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Ahli antropologi dari alam [Nusantara](#), yaitu Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi pula memegang kebudayaan sebagai alat produksi karya [seni](#), [rasa](#) dan penciptaan di dalam masyarakat. (Andreas Eppink pula: 2005)

Kebudayaan memiliki hubungan erat dengan masyarakat. Menurut, segala sesuatu yang ada di dalam sebuah masyarakat memiliki hubungkait atau bisa ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri (Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski). Paham ini dikenal di kalangan ahli [antropologi](#) (penelitian manusia) sebagai paham determinisme (atau penentuan) budaya. Herskovits berikutnya memandang budaya sebagai sesuatu yang mengungkapkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan konsep ini disebut sebagai *organik lampau* (atau singkatnya *superorganik*). Salah satu kebudayaan yang berkembang di Indonesia adalah tari. Masyarakat Indonesia banyak memiliki tari-tarian. Hampir disetiap daerah di Indonesia memiliki jenis tarian masing-masing.

Tari tradisional adalah suatu tarian yang menggabungkan semua gerakan yang mengandung makna tertentu. Pada tari tradisional mengandalkan ketepatan musik, keluwesan

gerak, kekompakan gerakan, dan pengaturan komposisi. Pada gerak tari tradisional, biasanya pada setiap tarian mempunyai gerakan yang sama dan gerak tradisional tidak bisa diubah seperti tari modern. Walaupun tari tradisional mempunyai gerak yang sama, tetapi pada tiap - tiap tarian berubah susunan gerakannya.

Tari adalah bentuk ekspresi jiwa yang di tuang melalui gerak dan lagu. Jenis tari yang ada di indonesia sangat banyak salah satu diantaranya adalah tari aplang banjarnegara. Tari Aplang merupakan tarian asli Banjarnegara yang diciptakan oleh para ulama terdahulu sebagai media penyebaran agama islam di banjarnegara, yang kemudian memiliki regenerasi turun temurun sampai saat ini.

Tarian ini sekarang masih berkembang di banjarnegara kecamatan mandiraja desa banaran. Yang masih diketuai oleh bapak sardiman. Dilihat dari fungsi tari aplang sendiri yang digunakan sebagai media penyebaran agama islam, maka sair dan gerakannya tidak terlepas jauh dari unsur islaminya juga. Dimulai dari sair sairnya yang diambil dari potongan ayat suci al qur'an. Gerakannya yang diambil dari gerakan silat, atau ilmu bela diri dan kostum hitam putih, kemudian tarian ini juga di bawakan secara kelompok. Sayangnya masarakat banjarnegara sendiri banyak yang tidak mengetahui tari aplang banjarnegara.

Salah satu faktor penyebab hilangnya tari aplang banjar negara adalah banyaknya pementasan di daerah Banjarnegara yang didominasi oleh tari kreasi baru. Bahkan saat peringatan hari jadi banjarnegara dari masarakat sendiri lebih senang membawakan tari kreasi baru, mungkin karna faktor ketidak tahuan tari asli yang ada di banjarnegara juga karena kurangnya antusias masarakat banjarnegara dalam melestariakan tari tarian asli banjarnegara yang ada di banjarnegara.

Pada makalah ini akan diuraikan bagaimana sejarah tari aplang yang ada di Banjarnegara, bagaimana cara pelestarian tari aplang banjarnegara serta kendala yang dihadapi dalam pelestarian tari aplang banjarnegara.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tari Aplang

Tari Aplang merupakan tari kerakyatan yang berasal dari Banjarnegara, Jawa Tengah. Tari Aplang merupakan suatu keksenian yang awalnya digunakan sebagai media penyebaran agama Islam. Oleh karena itu tari Aplang memiliki ciri khas yang tidak terlepas dari unsur islami, diantaranya iringan rebana, bedug dan beberapa syair puji-pujian yang dilakukan menggunakan bahasa Arab dan Jawa.

Tari Aplang biasanya dipentaskan oleh sedikitnya lima orang penari putra atau putri sampai jumlah yang tidak bisa ditentukan. Di sebut Tari Aplang karena gerakan tari Aplang mengadaptasi gerakan silat dengan ndaplang yang dibubuhi dengan gerakan lain agar terlihat lebih indah dan luwes.

Aplang merupakan suatu kesenian yang awalnya digunakan sebagai media penyebaran agama islam. Oleh karena itu, Tari Aplang mempunyai cirri khas yang tidak terlepas dari unsur islami, diantaranya iringan rebana, bedug dan beberapa cerita serta syair puji-pujian yang dilakukan menggunakan bahasa Arab dan Jawa. Selain itu, Tari Aplang juga mempunyai cirri khas gerakan yang tidak baku (tidak ada nama-nama spesifiknya) sehingga dapat terus dilakukan pengembangan dan modifikikasi agar tarian semakin indah. Gerakan Tari Aplang juga merupakan gerakan bebas (bukan klasok), melainkan bersifat kerakyatan.

Tari Aplang biasanya dipentaskan oleh sedikitnya lima orang penari putra atau putri sampai jumlah yang tidak ditentukan. Usia penari maksimal adalah 25 tahun. Hal ini dimaksudkan agar penari lebih enerjik dan semangat dalam membawakan tarian. Gerakan

khas dari Tari Aplang adalah gerakan silat yang dibubuhi dengan gerakan lain agar terlihat lebih indah dan luwes.

Dalam perkembangannya Tari Aplang mengalami beberapa modifikasi baik dalam gerakan, kostum dan segi teknisnya. Gerakannya bersifat dinamis dan luwes sehingga terkesan menarik. Kostum Tari Aplang berupa baju putih, merah muda, biru lengan panjang dari bahan sejenis diamond yang terkesan indah dan meriah. Dilengkapi dengan topi yang dipakai pada sanggul penari, dan dilengkapi dengan slempang yang dililitkan menyamping pada badan dengan warna yang disesuaikan dengan warna hijau, juga dilengkapi dengan kain jarit yang menutupi celana tayet kira-kira setinggi lutut. Alas kaki yang digunakan yaitu gapyak yang dapat menimbulkan kesan agamis. Serta penari juga menggunakan kacamata agar terkesan lebih menarik. Bapak Mudianto merupakan pelatih tari Aplang.

Dalam perkembangannya, Tari Aplang mengalami beberapa modifikasi baik dalam gerakan, kostum dan segi teknis lainnya. Saat ini, pemerintah kabupaten Banjarnegara melalui Dinas Pariwisata dan Budaya (DSPARBUD) sedang memfokuskan pengembangan Tari Aplang tradisional dengan tidak mengubah isi atau maksud tarian yang secara umum berisi suatu doa-doa atau ungkapan syukur kepada Tuhan yang maha kuasa. Berikut ini akan disajikan beberapa perubahan atau modifikasi pada Tari Aplang dan perbandingannya dengan Tari Aplang tradisional yang dilakukan oleh Bapak Mudianto selaku pelatih Tari Aplang kabupaten Banjarnegara yang juga merupakan Saff Teknisi bagian Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Budaya (DISPARBUD).

Jika Tari Aplang tradisional, gerakannya bersifat statik atau monoton, kemudian kebanyakan dari gerakannya hanya berupa gerakan di tempat. Berbeda dengan Tari Aplang modern, gerakannya sudah mengalami modifikasi atau perubahan. Antara lain gerakannya bersifat dinamis dan tidak lagi bersifat monoton. Banyak dari gerakannya yang berpindah tempat. Selain itu, gerakan yang sekarang juga lebih luwes dan tidak kaku sehingga hal ini terkesan lebih menarik.

2. Upaya Pelestarian.

Pemerintah kabupaten Banjarnegara telah melakukan berbagai upaya pelestarian melakukan berbagai upaya pelestarian terhadap Tari Aplang yang diharapkan yang nantinya dapat mengangkat nama Banjarnegara bahkan juga dapat mengangkat nama bangsa Indonesia di mata dunia, amin. Berikut adalah upaya-upaya yang telah dilakukan guna mengangkat nama Tari Aplang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan sosialisasi (penataran) pada guru-guru sekabupaten Banjarnegara (DIANAS) dan juga pada para pelaku seni.
- b. Membakukan gerakan Tari Aplang dengan tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan lagi kedepannya.
- c. Melakukan pelatihan Tari Aplang yang sudah dibakukan oleh Bapak Mudiono kepada para pelaku seni.
- d. Dengan mengadakan promosi keluar daerah, atau dengan mengadakan pertukaran misi dan kebudayaan, seperti yang telah dilakukan yaitu dengan adanya Parade Kebudayaan Hut
- e. Mengadakan festival yang wajib diikuti oleh seluruh wakil kecamatan sekabupaten Banjarnegara

3. Kendala dalam Pelestarian Tarian Aplang

- a. Generasi yang Kurang Aspiratif

Generasi yang kurang aspiratif dalam hal ini diartikan bahwa generasi-generasi muda di Indonesia kurang mempunyai aspirasi atau minat terhadap suatu nilai kebudayaan. Hal ini dapat memperlambat perkembangan kebudayaan suatu daerah. Generasi muda sekarang menganggap bahwa hal-hal yang berkaitan dengan budaya merupakan suatu yang tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Sebagian besar dari mereka selalu selalu memperhatikan perkembangan fashion. Adanya sifat yang seperti ini mengakibatkan perkembangan budaya di Indonesia terhambat, bahkan ada beberapa budaya tradisional Indonesia yang diklaim sebagai budaya milik Negara lain, hal ini sangat merugikan bangsa Indonesia. Mulai dari lagu “Rasa Sayang-sayange “, lagu ini digunakan Malaysia sebagai lagu sambutan yang berkaitan dengan pariwisata. Dan sekarang Indonesia juga sedang mempertahankan kebudayaannya yang lain seperti “Reog Ponorogo” yang juga akan diklaim oleh Negara Malaysia sebagai salah satu kebudayaannya.

Tidak hanya itu makanan yang jelas-jelas buatan Indonesia yaitu tempe. Makanan ini sekarang diklaim oleh Negara Jepang sebagai makanan dari Jepang, dan masih banyak lagi kebudayaan Indonesia yang diklaim oleh Negara lain. Hal ini merupakan keadaan yang memprihatinkan, dan kembali lagi bahwa hal ini dikarenakan oleh sebagian besar generasi muda yang tidak peduli dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Seandainya generasi muda peduli dengan kebudayaan yang ada di Indonesia, maka hal yang seperti ini atau hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi.

b. Pendanaan

Kurangnya pendanaan dari pemerintah daerah menyebabkan terhambatnya perkembangan Tari Aplang di wilayah kabupaten Banjarnegara. Para panitia ataupun pelatih Tari Aplang mengalami kekurangan biaya selama proses pelatihan, mulai dari transportasi, biaya sosialisasi dan masih banyak lagi kendala yang dihadapi dalam upaya perkembangan Tari Aplang.

c. Kurangnya Sosialisasi di Kalangan Masyarakat

Dalam hal ini masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat menyebabkan Banjarnegara belum terlalu tahu apakah Tari Aplang itu. Terkecuali untuk Tari Geol Banjarnegara. Tari ini sangat terkenal di kalangan masyarakat Banjarnegara setiap tahunnya menyebabkan masyarakat bangga atas salah satu tarian tradisional khas Banjarnegara yang harus dilestarikan

Simpulan

Tari Aplang merupakan tari kerakyatan yang berasal dari Banjarnegara, Jawa Tengah. Tari Aplang merupakan suatu kesenian yang awalnya digunakan sebagai media penyebaran agama Islam. Oleh karena itu tari Aplang memiliki ciri khas yang tidak terlepas dari unsur islami, diantaranya iringan rebana, bedug dan beberapa syair puji-pujian yang dilakukan menggunakan bahasa Arab dan Jawa. Aplang merupakan suatu kesenian yang awalnya digunakan sebagai media penyebaran agama Islam. Oleh karena itu, Tari Aplang mempunyai ciri khas yang tidak terlepas dari unsur islami, diantaranya iringan rebana, bedug dan beberapa cerita serta syair puji-pujian yang dilakukan menggunakan bahasa Arab dan Jawa. Pemerintah kabupaten Banjarnegara telah melakukan berbagai upaya pelestarian melakukan berbagai upaya pelestarian terhadap Tari Aplang yang diharapkan yang nantinya dapat mengangkat nama Banjarnegara bahkan juga dapat mengangkat nama bangsa Indonesia di mata dunia,

Daftar Pustaka

- Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harol T. Amrine, 1986. *Manajemen dan Organisasi Produksi*. Jakarta: Erlangga
- Haryo Tamtomo, dkk. 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Kusnadi, dkk. 2012. *Seni Budaya*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta. PT BUMI AKSARA
- Sutomo, dkk. 2009. *Manajemen sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press
- Yadi Mulyadi, dkk. 2013. *Seni Budaya*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV YRAMA WIDYA

<http://yanasustri.wordpress.com/category/teori-tari/>